

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR**

**(JURNAL SKRIPSI)**

**OLEH**

**GUSTI AYU RINI APRIANI  
SOWIYAH  
RAPANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR**

**OLEH**

**GUSTI AYU RINI APRIANI \*)  
SOWIYAH\*\*)   
RAPANI\*\*\*)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe STAD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes. Alat pengumpul data berupa lembar observasi dan soal tes. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, IPA, model *cooperative learning* tipe STAD.

Keterangan:

- \*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE STAD TO INCREASE ACTIVITY AND STUDY RESULT**

**BY**

**GUSTI AYU RINI APRIANI \*)  
SOWIYAH\*\*)  
RAPANI\*\*\*)**

The aims of research were to improve activity and study result through model of cooperative learning STAD. This research was Classroom Action Research (CAR) which was done in two (2) cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. Data collecting technique was using non-test and test technique. Data collecting tool in the form of observation sheet and question test. Analyze of data was using qualitative and quantitative analyze techniques. The result of research showed that implementation model of cooperative learning STAD can increase the activity and students result of study.

Keyword: activity, result of study, science, cooperative learning STAD.

#### Information:

- \*) The author (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Supervisor I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*\*) Supervisor II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dimana pendidikan menjadi tolak ukur kemakmuran suatu Negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 C ayat 1 yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Pembelajaran IPA selain memahami teori yang ada pembelajaran ini juga menekankan praktik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan agar ilmu yang disampaikan lebih mudah diserap siswa karena siswa melakukan kegiatan secara langsung serta melaksanakan pengamatan yang menyebabkan siswa mampu berpikir kritis dan berpikir ilmiah.

Hasil pengamatan, wawancara dan penelusuran dokumen dengan guru kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat, masih terdapat banyak permasalahan pada pembelajaran IPA. Masalah tersebut yaitu; (1) pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*), (2) pembelajaran yang masih terpaku pada buku (*text book*), (2) guru kurang memperhatikan penggunaan model pembelajaran, (3) siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan dengan pembelajaran, (4) siswa ragu bertanya dan mengemukakan pendapat, (5) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, (6) kurangnya kerjasama siswa dalam pembelajaran kelompok, (7) siswa belum mampu berpikir kritis untuk mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh, dan (8) rendahnya hasil belajar siswa (persentase siswa yang belum mencapai kkm, yaitu 62,96% dari 27 siswa dengan kkm yang telah ditentukan sebesar 66).

Berdasarkan uraian masalah di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran IPA sebagai pemecahan masalah-masalah di atas. Peneliti memilih model *cooperative learning* tipe STAD karena model *cooperative learning* tipe STAD ini mampu untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan masalah-masalah yang muncul.

Piaget (Rusman, 2010: 202) menyatakan belajar merupakan sebuah proses aktif penyusunan pengetahuan di dalam pikiran siswa untuk membangun pengetahuan yang bermakna. Aqib (2002: 43) mengungkapkan belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, tidaklah dapat dikatakan bahwa telah berlangsung proses belajar.

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa. Menurut Suprijono (2009: 7) teori belajar dibedakan menjadi tiga yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivistik. Teori belajar yang sesuai dengan model *cooperative learning* tipe STAD adalah teori behavioristik. Thobroni dan Mustofa (2011: 64) teori belajar behavioristik menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan

dinilai secara kongkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (*stimulans*) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (*response*) berdasarkan hukum-hukum mekanistik.

Sadiman (2008: 10) mengemukakan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Kedua aktivitas itu harus saling berkaitan dalam pembelajaran. Sehingga dalam aktivitas belajar seluruh kegiatan siswa saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan mendukung keberhasilan belajar. Kunandar (2010: 277) menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa, yaitu meningkatkan jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran.

Suprijono (2011: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Poerwanti (2009: 1.37) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kualitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru diharuskan member kuantitas yang berupa angka-angka pada kualitas dari suatu gejala yang berdifat abstrak. Pengukuran hasil belajar pada penelitian ini menggunakan teknik tes berupa soal-soal tes hasil belajar yang harus dikerjakan oleh siswa yang akan menghasilkan data kuantitatif tentang angka.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Komalasari (2010: 57) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Suprihatiningrum (2013: 145) menyatakan model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa.

Arens (Trianto, 2009: 25) menyeleksi enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran bermasalah, dan diskusi kelas. Berdasarkan paparan diatas terdapat banyak sekali jenis-jenis model pembelajaran, namun peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dalam penelitian tindakan kelas.

Komalasari (2011:62), menjelaskan bahwa *cooperative learning* adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Sedangkan Slavin (Isjoni, 2007: 15) berpendapat *cooperative lerning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Trianto (2010: 67) mengemukakan bahwa walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari model tersebut. Setidaknya terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu STAD, JIGSAW, investigasi kelompok, TGT, dan pendekatan

structural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS), *Number Head Together* (TGT). Penelitian ini menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Huda (2013: 201) berpendapat STAD merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. *Cooperative learning* tipe STAD menurut Slavin (Trianto, 2010: 68) menyatakan bahwa siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Model pembelajaran STAD memiliki beberapa komponen yang perlu diperhatikan, Menurut Slavin (2005: 143-146) terdapat lima komponen utama dalam STAD, yakni presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Huda, (2013: 201-202) mengemukakan bahwa dalam STAD, siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota. Heterogen yang dimaksud merupakan kelompok kecil campuran yang disusun oleh guru berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Setelah pengelompokan dilakukan, ada empat tahap sintak yang harus dilakukan, yakni pengajaran, tim, studi, tes, dan rekognisi.

Mata pelajaran di sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran pokok, salah satunya yaitu mata pelajaran IPA. Sutrisno, dkk. (2007: 1.19) menyatakan bahwa IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar, dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Standar isi dalam KTSP menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan (a) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-nya, (b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ipa yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ipa, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (d) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (e) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan, dan (g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan ipa sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Berdasarkan uraian di atas, jika pada pembelajaran IPA menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dengan langkah dan prosedur yang tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat akan meningkat.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Menurut Arikunto (2013: 16) setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dan guru dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat dengan jumlah siswa 27 siswa, dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan nontes dan teknik tes. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru, aktivitas siswa dan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat pada setiap siklusnya dan pada akhir penelitian ini adanya perolehan hasil belajar siswa klasikal yaitu  $\geq 75\%$  dari 27 siswa yang mencapai KKM yaitu  $\geq 66$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 7 Metro Barat didirikan pada tahun 1976 dan beroperasi pada tahun 1978. Sekolah ini terletak di Jalan Khairbras No 76 Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro Provinsi Lampung. SD Negeri 7 Metro Barat memiliki luas area 2.864,25 m<sup>2</sup>. Sekolah ini memiliki 6 ruang belajar dengan kondisi baik. Selain itu juga, SD Negeri 7 Metro Barat memiliki beberapa sarana penunjang, di antaranya perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), tempat parkir, serta kantin sekolah.

Tenaga pendidik di SD Negeri 7 Metro Barat terdiri dari 6 guru kelas, 2 guru olahraga, 1 guru agama, 2 guru bidang studi, 2 orang staf Tata Usaha (TU), serta 1 orang penjaga sekolah. Kualifikasi pendidikan guru di SD Negeri 7 Metro Barat mayoritas adalah sarjana (S1). SD Negeri 7 Metro Barat memiliki total keseluruhan siswa sebanyak 157 siswa, dengan latar belakang orangtua siswa yang beragam. Total keseluruhan siswa ini tersebar ke dalam 6 tingkatan kelas, yakni kelas 1-6. Kelas 1 berjumlah 25 siswa, kelas 2 sebanyak 21 siswa, kelas 3 sebanyak 27 siswa, kelas 4 berjumlah 27 siswa, kelas 5 berjumlah 35 siswa, dan kelas 6 sebanyak 22 siswa.

Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat, peneliti bersama guru kelas IV melakukan perencanaan, yaitu: menganalisis perangkat pembelajaran (pemetaan, silabus, RPP, LKS, soal tes), serta lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa.

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Siklus I pertemuan pertama pembelajaran dilaksanakan Rabu, 4 Februari 2015 pukul 11.05-12.15 WIB. Pembelajaran siklus I pertemuan kedua dilaksanakan Senin, 9 Februari 2015, pukul 10.30-11.40 WIB. Materi pokok "Sumber-sumber dan perpindahan energi panas". Untuk pertemuan pertama materinya yaitu tentang

sumber- sumber energi panas. Sedangkan untuk pertemuan kedua materinya yaitu perpindahan energi panas.

Penelitian siklus II pertemuan pertama dilaksanakan Rabu, 11 Februari 2015, pukul 11.05-12.15 WIB. Pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan Senin, 16 Februari 2015, pukul 10.30-11.40 WIB. materi pokok “Energi bunyi dan energi alternatif”. Materi pertemuan pertama yaitu tentang sumber-sumber dan perambatan energi bunyi. Sedangkan materi pertemuan kedua yaitu sumber dan manfaat energi alternatif.

Peneliti melakukan rekapitulasi kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II antara lain sebagai berikut.

## 1. Kinerja Guru

Tabel 1 Rekapitulasi kinerja guru dalam pembelajaran

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert2
1.	Nilai perpertemuan	66,25	73,75	80,00	85,62
2.	Nilai rata-rata	70,00		82,81	
3.	Kategori	Baik		Sangat Baik	
4.	Peningkatan	12,81			

(Sumber: Hasil penghitungan)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh diperoleh keterangan bahwa kinerja guru pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 70,00 dengan kategori baik, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,81 sehingga niali kinerja guru pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 82,81 dengan kategori sangat baik. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas ataupun efeknya di luar kelas. . Susanto (2013: 29) menyatakan bahwa kinerja guru ialah prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran. Sanjaya (2005: 13-14), kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencanaan, maka guru harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

## 2. Aktivitas Siswa

Tabel 2 Rekapitulasi aktivitas siswa tiap siklus

Aspek	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor	1835,00	2141,67
Nilai	67,96	79,32
Kategori	Aktif	aktif
peningkatan	11,36	
Persentase klasikal kategori	74,07%	88,89%
peningkatan	14,82%	Sangat aktif

(Sumber: Hasil penghitungan)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh keterangan bahwa pada pembelajaran IPA menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD siklus I diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 67,96 mengalami peningkatan sebesar 11,36 pada siklus II menjadi 79,32. Persentase klasikal siswa  $\geq$  aktif mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II sebesar 14,82, pada siklus I persentase klasikal siswa  $\geq$  aktif mencapai 74,07% menjadi 88,89% pada siklus II, dengan demikian, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pendapat Kunandar (2013: 277) bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sudirman (2008: 10) mengemukakan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPA, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### 3. Hasil Belajar

Tabel 4.12 Rekapitulasi hasil belajar siswa tiap siklus

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	69,62	77,53
2	Peningkatan nilai rata-rata	7,91	
3	Siswa tuntas	19 siswa (70,37%)	23 siswa (81,48%)
4	Kriteria	Tinggi	Sangat tinggi
5	Peningkatan presentase ketuntasan klasikal	11,11%	

(Sumber: Hasil penghitungan)

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai rata-rata kelas siklus I mencapai 69,62 dengan persentase siswa tuntas sebesar 70,37% (19 siswa) memperoleh kriteria tinggi dan mengalami peningkatan sebesar 11,11% pada siklus II menjadi 81,48% (22 siswa) kriteria sangat tinggi

dengan nilai rata-rata kelas mencapai 77,53. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan 7,91 dari siklus I. *Cooperative learning* tipe STAD menurut Slavin (Trianto, 2010: 68) menyatakan bahwa siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru (Slavin, 2005: 12). Hal ini berarti, bahwa model *cooperative learning* tipe STAD memungkinkan siswa untuk mempermudah dalam menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan PTK yang telah ditetapkan telah tercapai, yaitu adanya peningkatan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat pada setiap siklusnya. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan adanya perolehan hasil belajar siswa klasikal yaitu  $\geq 75\%$  dari 27 siswa yang mencapai KKM yaitu  $\geq 66$ .

Peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar ini diimbangi dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat ini berhasil sesuai dengan rencana perbaikan. Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan. Adanya peningkatan kinerja guru dengan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kinerja guru siklus I yaitu 70,00 kategori baik meningkat sebesar 12, 81 pada siklus II menjadi 82,81 kategori sangat baik. Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 67,96 meningkat 6,11 pada siklus II menjadi 79,32. Persentase klasikal siswa aktif pada siklus I sebesar 74,07% kategori aktif meningkat 14,82% pada siklus II menjadi 88,89% kategori sangat aktif. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 69,62 meningkat pada siklus II sebesar 7,91 menjadi 77,53. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 70,37% meningkat 11,11% pada siklus II menjadi 81,48%. Penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, diharapkan siswa tetap mempertahankan aktivitas belajar dan hasil belajar yang sudah baik. Diharapkan guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran dan materi yang relevan sebagai variasi dalam pembelajaran. Diharapkan sekolah mendukung penerapan model *cooperative*

*learning* tipe STAD dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain untuk menciptakan *output* yang unggul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesional Guru Dalam Pembelajaran*. Insan Cendikia. Surabaya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Layanan Mudah Peneliti Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Reset, dan Praktik*. Alih Bahasa Lita. Nusa Media. Bandung
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Aruzz Media. Jogjakarta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sutrisno, Leo, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA di SD*. DepdiknasDirjen Dikti. Jakarta.
- Thobroni, Muhammad. Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta
- Trianto. 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Surabaya
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 mengenai Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Kemendikbud.